



Pembelajaran Gamolan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD di Kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung

Anang Fariz Akbar¹⁾, Bian Pamungkas¹⁾ Erizal Barnawi¹⁾

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung¹⁾

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,
Kota Bandar Lampung, Lampung

e-mail : anangfrza1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Gamolan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe STAD di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan merujuk pada pernyataan tahapan pembelajaran yang dikemukakan oleh Amri pada tahun 2013 dan fase-fase dalam *Cooperative Learning* tipe STAD yang diperkenalkan oleh Rusman pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam empat pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa fokus utama dalam pembelajaran adalah pada alat musik Gamolan, memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, Guru mulai menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan langkah-langkah yang meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi kepada peserta didik, pembentukan kelompok, dan kemudian presentasi oleh Guru untuk memperkenalkan materi secara lebih mendalam. Pada pertemuan ketiga, Guru melaksanakan kuis sebagai bagian dari proses evaluasi, yang diikuti dengan penilaian terhadap hasil kuis tersebut untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan keempat, Guru memberikan bentuk apresiasi kepada kelompok yang berhasil memperoleh nilai tertinggi. Kelompok tersebut diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil belajar mereka di depan kelas, serta dilakukan evaluasi akhir untuk menilai keseluruhan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi ini mencakup umpan balik mengenai keberhasilan model pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran alat musik Gamolan.

Kata kunci : *Cooperative*, Gamolan, dan tipe STAD

Abstract: *This study aims to describe Gamolan learning using the Cooperative Learning model of the STAD type in the X9 class at SMA Negeri 9 Bandar Lampung. The method used in this research is qualitative, referring to the stages of learning proposed by Amri in 2013 and the phases of Cooperative Learning STAD type introduced by Rusman in 2016. This research employs observation, interviews, and documentation techniques. The results of the study indicate that the learning activities were conducted over four meetings. In the first meeting, the teacher informed the students that the main focus of the lesson would be on the Gamolan musical instrument, providing an initial overview of the material to be studied. In the second meeting, the teacher began implementing the STAD-type Cooperative Learning model with steps that included presenting the learning objectives, motivating the students, forming groups, and then giving a presentation to introduce the material in greater depth. In the third meeting, the teacher conducted a quiz as part of the evaluation process, followed by an assessment of the quiz results to measure students' understanding of the material covered. In the fourth meeting, the teacher gave appreciation to the group that achieved the highest score. This group was given the opportunity to present their learning outcomes to the class, and a final evaluation was conducted to assess the overall learning process. This evaluation included feedback on the success of the teaching model and its impact on students' understanding of Gamolan music learning.*

Keywords: *Cooperative, Gamolan, and STAD-type.*

PENDAHULUAN

Menurut KBBI, pendidikan adalah proses pendewasaan manusia melalui upaya mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah tonggak utama untuk menentukan kualitas sumber daya manusia. Elemen–elemen pendidikan mendapatkan banyak perubahan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di setiap waktu, dan hal ini menyebabkan banyaknya penerapan pendidikan yang maju untuk masyarakat. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai upaya dalam meningkatkan sistem dan taraf pendidikan masyarakat Indonesia. Berbagai elemen dalam pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang sama-sama penting dalam membangun sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini harus dilakukan guna mengimbangi kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan. Keadaan yang serba digital karena kemajuan dari teknologi, membuat tiap pemegang kebijakan dalam dunia pendidikan di Indonesia memunculkan perubahan yang tentunya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Transformasi yang ada di dalam pendidikan saat ini tidak hanya mementingkan tingkat pengetahuan manusia akan tetapi hal-hal diluar akademik dan juga akhlak yang menjadi asupan pendukung dalam pendidikan. Pendidikan pendukung di luar pendidikan pokok yang ada tentunya bukanlah sekadar pendidikan tambahan sebagai pelengkap pengetahuan manusia melainkan juga sebagai bentuk memajukan kemampuan manusia dalam berpikir, berperilaku dan menumbuhkan bakat dalam setiap orang. Bakat dalam hal ini mengarah kepada kemampuan non akademik dari setiap orang. Pada dunia pendidikan, pembelajaran seni dapat menjadi salah satu contoh bentuk pembelajarannya. Contoh dari pembelajaran yang dapat menumbuhkan bakat seseorang adalah pembelajaran seni musik. pembelajaran musik merupakan pendukung dalam bidang seni yang bertujuan untuk mengasah kemampuan serta berpikir kreatif. Selain itu juga banyak sisi positif dari pembelajaran musik yang biasanya diterapkan di sekolah-sekolah, contohnya pendidikan musik ini memberikan dampak positif dalam pelestarian musik tradisional yang ada pada pembelajaran.

Pembelajaran seni budaya bidang musik di Indonesia saat ini memiliki problematika dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena objek pendidikan adalah manusia sebagai pelaku kegiatan pembangunan, dan karya pendidikan yang berorientasi masa depan harus dapat diakses oleh pemikiran manusia. Permasalahan yang muncul antara lain persoalan keadilan distribusi pendidikan, mutu pendidikan, efisiensi pendidikan, dan relevansi pendidikan. Permasalahan tersebut memerlukan perumusan berbagai pertanyaan mendasar agar penyelesaiannya dapat tepat. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara Guru dan peserta didik. Peserta didik adalah pihak yang belajar, dan Guru adalah pihak yang mengajar, dengan peserta didik sebagai subjek utamanya.

Pada dunia pendidikan memiliki jenjang atau tahapan dalam pembelajaran, dimulai dari SD, SMP, SMA/SMK. Pada fenomena ini jenjang SMA menjadi fokus pembahasannya. Pembelajaran pada jenjang SMA merupakan salah satu usaha yang dilakukan Guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di SMAN 9 Bandar Lampung, tepatnya di kelas X9 didapati peserta didik yang masih terlihat kurang antusias dalam pembelajaran seni khususnya seni musik. Padahal pernyataan sebelumnya mengatakan pendidikan seni menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan bakat peserta didik dan pola pikir yang kritis. Adapun usaha yang dilakukan sekolah tepatnya penggunaan model pembelajaran pada mata pembelajaran seni musik untuk memberi solusi dari permasalahan tersebut

permasalahan yang dimaksud adalah peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran seni musik. Sehingga, pada tahun ajaran baru seorang Guru menerapkan model pembelajaran yang disebut model *Coopertive Learning*.

Menurut Slavin (2015) pembelajaran *Cooperative* merupakan kegiatan peserta didik dalam bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 hingga 5 orang peserta didik pada setiap kelompok. Penggunaan model *Cooperative Learning* dapat memberikan solusi kepada peserta didik yang malu/takut bertanya serta jenuh, sangat bagus untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman sekelas memecahkan masalah. Pembelajaran ini juga akan menciptakan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan turut serta bekerja sama sehingga antar peserta didik akan berfikir, berdiskusi, melakukan penyelidikan bersama dan berbuat kearah yang sama. Proses pembelajaran alat musik tradisional mendukung terlaksananya model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dilakukan pada kelas X9 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, karena hasil dari pembelajaran ini peserta didik dapat mengikuti pembelajaran memainkan alat musik tradisional Lampung Gamolan dengan baik dan benar, dimana kemampuan bermain alat musik tradisional Gamolan didapatkan dari proses pembelajaran peserta didik yang mengutamakan kerja sama.

Pembelajaran *Cooperative* merupakan suatu model pembelajaran yang penerapannya melibatkan peserta didik belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima peserta didik dengan struktur kelompok yang heterogen. Konsep heterogen yang dimaksud adalah struktur kelompok yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, perbedaan gender, dan perbedaan ras yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk melatih peserta didik menerima perbedaan dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya (Nurdyansyah dkk., 2016: 53). Terdapat beberapa tipe yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, situasi, dan materi yang disampaikan. Menurut Slavin (2015), tipe-tipe tersebut mencakup: *Jigsaw*, peserta didik dibagi dalam kelompok dan setiap peserta didik mempelajari bagian berbeda dari materi untuk kemudian diajarkan kembali kepada anggota lainnya; *TGT (Team Games Tournament)*, yang melibatkan peserta didik dalam permainan berbasis kartu soal di meja turnamen dalam kelompok; *GI (Group Investigation)*, yang menggabungkan prinsip *Cooperative* dengan konstruktivisme dan pembelajaran demokratis; serta *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*, pelaksanaanya peserta didik belajar

dalam kelompok kecil heterogen dan bekerja sama untuk dapat menguasai materi serta mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan setiap peserta didik dalam mempelajari alat musik Gamolan, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan mengembangkan kemampuan sosial serta kerja sama di antara peserta didik. Oleh karena itu, STAD sebagai model pembelajaran *Cooperative* yang cocok serta lebih mudah diterapkan di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung, untuk penyebutan tipe *Student Teams Achievement Divisions* seterusnya akan menggunakan istilah STAD. Kemudian pada model *Cooperative Learning* tipe STAD tersebut tidak hanya berfokus pada penguasaan setiap materi akademik yang diajarkan tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama antar peserta didik.

Berdasarkan modul pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka di setiap sekolah pada fase E. Guru seharusnya menggunakan model PjBL (Project Based Learning). Hal ini berdasarkan panduan pada modul pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar tahun 2024. "Pada akhir tahap ini, peserta didik mampu menyimak, berpartisipasi aktif dalam pengalaman bunyi musik, menjadi peka dan paham, secara sadar terlibat dalam konteks sajian musik, dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik yang berguna untuk pembelajaran, memperbaiki kehidupan mereka sendiri, dan satu sama lain, lingkungan dan alam semesta".

Pernyataan di atas merupakan kalimat yang dikutip dari capaian pembelajaran pada modul seni musik fase E. Berdasarkan pernyataan tersebut kemudian dimaknai kembali oleh Guru yang mengajar bahwa untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengalaman bunyi-bunyian musik, peka dan sadar serta berpartisipasi aktif dalam sajian musik, Guru memutuskan untuk memilih alat musik tradisional Lampung Gamolan. Gamolan merupakan salah satu instrumen berbahan bambu dan bagian dari musik nusantara yang bertahan serta menjadi identitas masyarakat Lampung. Alat musik tradisional Gamolan berasal dari Lampung Barat, Sumatera. Gamolan dikategorikan sebagai alat musik Xylophone dan terdiri dari tujuh lempeng bambu yang diikat menggunakan tali disetiap lempengan yang memiliki lubang dan diletakan di atas sebuah penyangga bambu di bagian tengahnya dan jika dipukul memunculkan resonansi bunyi.

Oleh karena itu, ini menjadi salah satu pertanyaan penulis mengapa Guru dan sekolah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD pada kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam pembelajaran seni musik. Padahal diketahui jika mengikuti panduan modul ajar pada kurikulum merdeka fase E yang diterapkan semestinya model pembelajaran PjBL maka dari itu berdasarkan pemaparan di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti fenomena ini. Mengapa harus menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran materi seni musik yang diajarkan pada kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

METODE

Penelitian yang dilakukan di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis untuk memahami fenomena pembelajaran secara alami. Data primer diperoleh langsung dari guru musik Fauzi Dimas Atmaja S.Pd, sedangkan data sekunder berupa dokumen pendukung seperti absensi dan modul pembelajaran. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan jawaban narasumber, kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian naratif, dan verifikasi agar relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah dirangkum disajikan secara deskriptif melalui teks, tabel, dan foto hasil pengamatan pembelajaran Gamolan dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD, hingga akhirnya peneliti menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah secara valid dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pembelajaran Gamolan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada mata pelajaran seni musik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Mata pelajaran ini merupakan bagian penting dari kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik dalam mengekspresikan dan mengapresiasi seni musik secara kreatif. Pelajaran ini membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadian yang seimbang dari segi sikap dan emosional dengan pemahaman terhadap instrumen musik tradisional dan modern, serta penggunaan unsur-unsur musik seperti melodi, irama, harmoni, dan struktur lagu.

Gamolan, sebagai alat musik tradisional Lampung, memiliki teknik permainan dan pemahaman musikal yang mendalam. Untuk memfasilitasi pembelajaran Gamolan

secara efektif yang dilakukan oleh Guru dalam empat pertemuan (2 x 45 menit) pada bulan Januari 2024 di kelas X9 SMA Negeri 9 Bandar Lampung. *Cooperative Learning* tipe STAD adalah model pembelajaran yang digunakan oleh Fauzi Dimas Atmaja, S.Pd. selaku Guru seni musik dalam pembelajaran Gamolan ini, yang menekankan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan akademik sambil meningkatkan motivasi dan keterampilan individu. Prinsip *Cooperative Learning* tipe STAD melibatkan pembelajaran dalam kelompok kecil dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik melalui kerjasama dalam tim untuk menyelesaikan tugas, saling mendukung, dan saling memotivasi. Penilaian didasarkan pada kemajuan individu dan kontribusi tim. Implementasi dalam pembelajaran Gamolan, Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang heterogen dalam hal kemampuan. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan mempraktikkan bagian tertentu dari teknik permainan Gamolan, seperti teknik pemukulan lempengan atau pola melodis. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mempelajari bagian tertentu dari Gamolan, seperti memahami tangga nada, mempraktikkan teknik pemukulan, atau menyusun pola melodis.

Tugas ini melibatkan kolaborasi, diskusi, dan latihan bersama. Dalam sesi latihan, kelompok berlatih secara bersama-sama, saling membantu dalam memahami teknik permainan Gamolan dan memperbaiki kekurangan. Interaksi antara anggota kelompok membantu memperkuat pemahaman individu. Penilaian dilakukan berdasarkan kemajuan individu dan pencapaian kelompok. Umpan balik diberikan untuk meningkatkan teknik permainan dan pemahaman musik. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok mencapai kemajuan. Melalui kerja sama dalam kelompok, peserta didik dapat memperbaiki keterampilan teknis mereka dalam memainkan Gamolan dengan lebih cepat dan efisien. Diskusi dan praktik bersama memungkinkan mereka untuk belajar teknik yang tepat dan mengatasi tantangan bersama. *Cooperative Learning* tipe STAD meningkatkan motivasi peserta didik dengan memberi mereka tanggung jawab dalam kelompok dan memberikan penghargaan untuk pencapaian tim. Semangat kelompok dan dukungan tim memotivasi peserta didik untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka. Bekerja dalam kelompok membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial penting seperti komunikasi, kerjasama, dan penyelesaian konflik. Ini sangat bermanfaat dalam konteks permainan Gamolan yang memerlukan koordinasi dan kolaborasi. Pembelajaran Gamolan menggunakan STAD

juga memperkenalkan peserta didik pada aspek budaya dan tradisional dari Lampung. Dengan bekerja sama dalam memahami dan memainkan alat musik tradisional, peserta didik memperoleh apresiasi yang lebih dalam terhadap warisan budaya. Maka dari itu, model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran Gamolan, dengan memfasilitasi kerja sama, meningkatkan keterampilan teknik, dan memperdalam pemahaman budaya. Implementasi pada model ini memerlukan perencanaan yang baik dan dukungan dari Guru untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Dengan pendekatan yang tepat, STAD dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memperkuat keterampilan musikal serta sosial peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, terhadap pembelajaran musik Gamolan di kelas X9 menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan kolektif. Hal ini dapat dilihat dari tahapan pembelajaran yang diterapkan Guru telah meliputi persiapan pembelajaran mulai dari materi ajar, tujuan, metode dan evaluasi. Dikatakan berguna dalam kerja kolektif karena model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD, melibatkan pembentukan kelompok kecil yang heterogen agar setiap peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dan Guru sebagai fasilitatornya. Tahapan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun tahapan dari model *Cooperative Learning* tipe STAD adalah penyampaian tujuan dan motivasi, membentuk kelompok, presentasi dari Guru, kegiatan belajar, kuis, dan *reward*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Puskarya.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hasyimkan dan Hidayatullah, R. (2020). *Musik Tradisional Lampung Gamolan, dan Hadrah*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Julaeha, S. M. Erihardiana. *Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. *Religion*

Education Social Laa Roiba Journal. 4(1).

Majid, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Interes Media.

Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Nurdyansyah dan Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Rusman, (2016). Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, W. 2015. Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.

Shoimin, A. (2022). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Sleman: AR-RUZZ MEDIA

Slavin, Robert E. (2015). Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.